



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
2021

# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tatik Pudjiani  
Bagus Mustakim

SMP Kelas VIII

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.  
Dilindungi Undang-Undang.**

*Disclaimer:* Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

## **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII**

### **Penulis**

Tatik Pudjiani  
Bagus Mustakim

### **Penelaah**

Asep Nursobah  
Muhammad Ahsan

### **Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Rohmat Mulyana Sapdi  
E. Oos M. Anwas  
Chundasah  
Maharani Prananingrum

### **Ilustrator**

Saef Alam

### **Penyunting**

Koko Khoerudin

### **Penata Letak (Desainer)**

M. Danil Aufa

### **Penerbit**

Pusat Perbukuan  
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-433-6 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-727-6 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt., Philipp H. Poll.  
xx, 292 hlm. : 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
untuk SMP Kelas VIII

Penulis : Tatik Pudjiani  
Bagus Mustaki

ISBN 978-602-244-727-6 (jil.2)



## Bab 5

# Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1258 M)



## A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model *discovery learning* kalian dapat menjelaskan sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyah serta meyakini bahwa mencari ilmu merupakan ajaran agama Islam dan memiliki semangat untuk menjalankannya.
2. Melalui metode *information search*, kalian dapat menjelaskan perkembangan seni dan *Bayt al-Ḥikmah* di era Daulah Bani Abbasiyah serta memiliki kecintaan terhadap seni dan pengetahuan Islam dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendalaminya
3. Melalui pembelajaran berbasis produk, kalian dapat membuat infografis *Bayt al-Ḥikmah* sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antar-agama



## B. Infografis

### Meneladani Semangat Literasi Dan Produktivitas Seni Dan Bait Al-Hikmah Pada Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750 - 1258)





### C. Pantun Pemantik

Para ilmuwan cendekiawan  
Mengajar ilmu bersusah payah  
Tahukah kalian wahai kawan  
Siapakah Bani Abbasiyah?  
Orang Indonesia terkenal ramah  
Suka menolong, santun dan pemberani  
Tahukah kalian *Bayt al-Hikmah*  
Sejarah Abasiyah coba tekuni  
Batik warisan budaya kebanggaan  
Satu jenisnya adalah batik tulis  
*Bayt al-Hikmah* pusat pengetahuan  
Tempat membaca, diskusi dan menulis  
Jika bercita-cita jadi penerbang  
Haruslah menguasai keahlian  
Jikalau peradaban ingin berkembang  
Bangun budaya literasi kalian

#### Aktivitas 1

Diskusikan dengan kelompok kalian, apakah kalian dapat membuat perpustakaan mini di sekitar tempat tinggal kalian? Tulislah peluang, tantangan dan hambatannya di buku kalian



## D. Mari Bertafakur

Siswa yang budiman, ayat pertama al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw berisi perintah untuk membaca. Ini artinya agama Islam mendorong agar umat Islam memiliki budaya literasi yang tinggi.

Tahukan kalian bahwa dalam sejarah, budaya literasi menjadi pendorong utama kejayaan umat Islam? Apakah kalian juga sudah mengetahui bahwa umat Islam pernah memiliki perpustakaan terbesar di dunia? Perpustakaan itu bernama *Bayt al-Hikmah*. Perpustakaan ini terletak di kota Baghdad Irak. Didirikan pada tahun 830 M oleh khalifah al-Makmun. *Bayt al-Hikmah* tidak hanya berfungsi sebagai perpustakaan. *Bayt al-Hikmah* juga berperan sebagai lembaga penerjemahan sekaligus sebagai lembaga pendidikan.

Pada masa itu, *Bayt al-Hikmah* bukan satu-satunya perpustakaan di Irak. Selain *Bayt al-Hikmah* masih banyak terdapat perpustakaan di luar kota Baghdad. Perpustakaan lainnya juga didirikan di Basra, Mosul, dan Bukhara, kota-kota besar di Irak pada saat itu. Meskipun demikian, *Bayt al-Hikmah* tetap menjadi perpustakaan yang terbesar.

*Bayt al-Hikmah* tumbuh menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia. Banyak orang yang belajar menimba ilmu di sana. Mereka tidak hanya terbatas pada umat Islam saja. Komunitas Kristen Eropa pun berkunjung ke Baghdad untuk mendapatkan kesempatan belajar di *Bayt al-Hikmah*.

Catatan sejarah ini menunjukkan bahwa Islam tidak asing dengan budaya literasi. Berdasarkan catatan sejarah tersebut bahkan bisa disimpulkan bahwa budaya literasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peradaban Islam. Oleh karena itu sebagai pelajar muslim kalian harus memperkuat budaya literasi seperti yang dimiliki oleh umat Islam di masa lalu.

*Dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/qr8r8a313/belajar-dari-baitul-hikmah>*

### Aktivitas 2

Berapakah waktu yang biasa kalian gunakan untuk membaca buku dalam sehari? Berikan penjelasan di buku tulis masing-masing apa yang mendorong atau menghambat kalian untuk membaca?



## E. Titik Fokus

Bani Abbasiyah, *Bayt al-Ḥikmah*, Baghdad



## F. *Talab Al-Ilmi*

Siswa yang budiman, pada bab ini kalian akan mempelajari tentang *Bayt al-Ḥikmah* sebagaimana yang ditampilkan dalam rubrik Mari Bertafakur. Kalian juga akan mempelajari latar belakang sejarah berdirinya *Bayt al-Ḥikmah*, yang meliputi sejarah Daulah Abbasiyah, para khalifah yang mendirikan dan mengembangkan *Bayt al-Ḥikmah*, serta perkembangan *Bayt al-Ḥikmah* itu sendiri. Kalian juga akan belajar tentang keindahan seni yang berkembang pada saat itu.

### 1. Mengenal Daulah Abbasiyah

Tahukah kalian apakah yang dimaksud dengan daulah? Daulah adalah keturunan raja-raja yang memerintah yang semuanya berasal dari satu keluarga. Oleh karena itu yang dimaksud dengan Daulah Abbasiyah adalah keturunan raja-raja yang memerintah yang berasal dari keluarga (bani) Abbas. Dengan kata lain Daulah Abbasiyah adalah keturunan keluarga Abbas yang menjadi raja dan memegang pemerintahan secara turun temurun.

Pertanyaan berikutnya adalah, siapakah keluarga Abbas yang dimaksud pada Daulah Abbasiyah? Keluarga Abbas yang dimaksudkan adalah keturunan dari Abbas bin Abdul Muthalib. Abbas bin Abdul Muthalib ini merupakan paman termuda Nabi Muhammad saw. Daulah Abbasiyah sendiri didirikan oleh cicit Abbas bin Abdul Muthalib yang bernama Abu al-Abbas As-Saffah Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib.

Berikut ini adalah silsilah lengkap Abu Al-Abbas dan para penguasa Daulah Abbasiyah sampai masa keemasan di era Harun al-Rasyid dan al-Makmun.



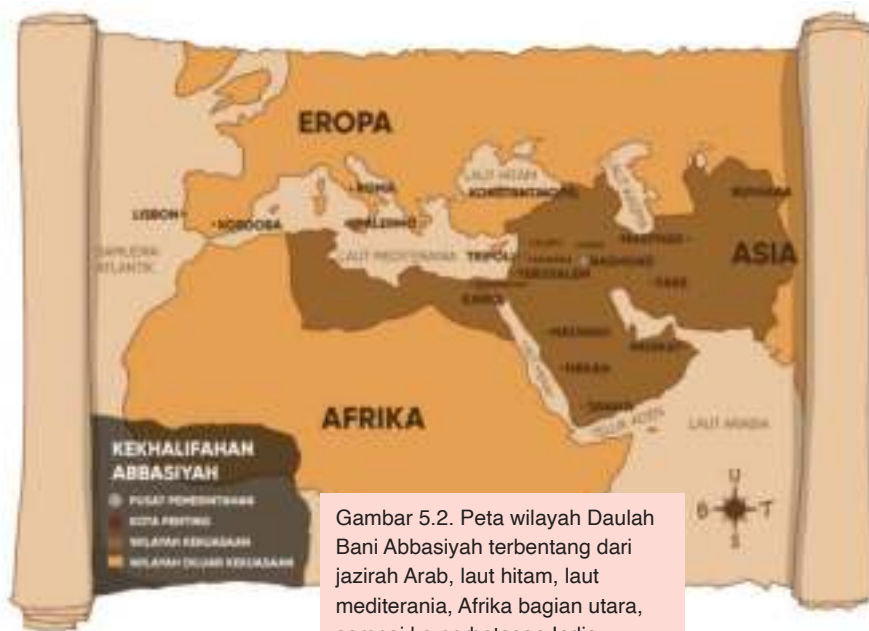


Gambar 5.1. silsilah Bani Abbas dan para penguasa Daulah Abbasiyah sampai masa keemasan


Abu al-Abbas dikukuhkan sebagai khalifah pada tahun 750 M. Pengukuhan itu terjadi setelah ia berhasil memimpin dan memenangkan perlawanan terhadap Daulah Bani Umayyah yang berkuasa pada saat itu. Bani Abbasiyah melakukan perlawanan karena menilai para penguasa Bani Umayyah telah berbuat sewenang-wenang terhadap kelompok-kelompok yang berseberangan, khususnya para pengikut Syi'ah. Selain itu Bani Abbas berpikir bahwa mereka lebih berhak menjadi pemimpin umat Islam karena kedekatannya dengan garis keturunan dengan Nabi Muhammad saw.

Namun masa kepemimpinan Abu al-Abbas tidak bertahan lama. Lima tahun setelah menjadi khalifah, Abu al-Abbas meninggal dunia pada usia 33 tahun (754 M). Abu al-Abbas meninggal karena penyakit cacar. Tampuk kekuasaan kemudian dipegang oleh al-Mansur, saudara Abu al-Abbas. Selanjutnya keturunan al-Mansur inilah yang melanjutkan kekuasaan Daulah Abbasiyah sampai lima abad berikutnya.

Masa keemasan Daulah Abbasiyah terjadi pada era kepemimpinan Harun al-Rasyid. Harun Al-Rasid adalah cucu dari al-Mansur, putra dari khalifah al-Mahdi penerus al-Mansur. Harun al-Rasyid adalah khalifah kelima dalam Daulah Abbasiyah. Ia dikukuhkan sebagai khalifah setelah khalifah al-Hadi sebelumnya meninggal dunia. Khalifah al-Hadi adalah kakak dari Harun al-Rasyid yang menjadi khalifah keempat setelah al-Mahdi. Khalifah Harun al-Rasyid berkuasa selama 23 tahun yakni dari 786 – 809 M.



Gambar 5.2. Peta wilayah Daulah Bani Abbasiyah terbentang dari jazirah Arab, laut hitam, laut mediterania, Afrika bagian utara, sampai ke perbatasan India.



Kekuasaan Daulah Abbasiyah pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid membentang sampai perbatasan India di Timur. Negeri-negeri Timur yang masuk wilayah Abbasiyah di antaranya Iran, Afganistan, jazirah Arabia di Selatan, serta Afrika Utara (kecuali Maroko). Wilayah Abbasiyah juga membentang dari laut hitam sampai ke laut mediterania, termasuk pulau Siprus, Rhodes, Kreta, dan Sicilia.

Masa keemasan Daulah Abbasiyah masih berlanjut sampai era al-Makmun. Al-Makmun adalah putra Harun al-Rasyid. Ia menjadi khalifah yang ketujuh. Al-Makmun menjadi khalifah setelah berhasil merebut kekuasaan dari saudaranya sendiri, yakni khalifah al-Amin. Khalifah al-Amin menjadi penguasa Daulah Abbasiyah setelah Khalifah Harun al-Rasyid meninggal dunia. Namun Khalifah al-Amin berkuasa dalam rentang waktu yang cukup singkat, yakni empat tahun (809 – 813 M). Khalifah al-Amin tewas dalam suatu pertempuran melawan pasukan al-Makmun. Setelah itu al-Makmun dikukuhkan sebagai khalifah dan berkuasa dalam rentang waktu 20 tahun (813-833 M). Setelah al-Makmun meninggal, tampuk kekuasaan berpindah ke saudaranya yang bernama al-Muktasim (833-842 M).

Sejak pertengahan era al-Makmun, kekuasaan Daulah Abbasiyah mulai melemah. Saat itu mulai muncul pemerintahan di negeri-negeri muslim yang menyatakan merdeka dari kekuasaan Abbasiyah, seperti Persia, Turki, Mesir, maupun Cordoba. Meskipun demikian Daulah Abbasiyah masih bertahan sampai beberapa abad berikutnya. Pada tahun 1258 M, Daulah Abbasiyah benar-benar runtuh setelah Baghdad ditaklukkan dan dikuasai oleh Bangsa Mongol. Jatuhnya Baghdad menjadi akhir dari kisah gemilang Daulah Abbasiyah.

### **Aktivitas 3:**

Perhatikan kembali silsilah keluarga al-Abbas dan para penguasa Daulah Abbasiyah! Kerjakan dua tugas berikut!

Lengkapi silsilah itu sampai penguasa yang terakhir yang dikalahkan Mongol!

Lengkapinya silsilah para penguasa itu dengan tahun mereka berkuasa

## 2. Keindahan Kota Baghdad dan Daya Tarik Bayt al-Ḥikmah

### a. Keindahan Kota Baghdad

Pada awalnya pusat pemerintahan Bani Abbasiyah terletak di Kota Anbar. Di kota ini Abu al-Abbas membangun istana yang bernama Hasyimiyah. Di istana inilah Abu al-Abbas menjalankan pemerintahan Bani Abbasiyah. Namun tidak lama setelah istana selesai dibangun, Abu al-Abbas meninggal dunia karena penyakit cacar.

Tampak kekuasaan kemudian berpindah ke saudaranya yang bernama al-Mansur. Setelah dikukuhkan menjadi khalifah, al-Mansur memutuskan untuk membangun pusat pemerintahan di Baghdad. Pada saat itu Baghdad hanyalah suatu perkampungan kecil. Meskipun demikian Baghdad merupakan situs Mesopotamia kuno di era Kerajaan Babilonia beberapa abad sebelum Masehi.

Al-Mansur mulai membangun Baghdad pada tahun 762 M. Ia mempekerjakan sekitar 100 ribu arsitek, pengrajin, dan buruh yang didatangkan dari berbagai wilayah, seperti Syria (Suriah dan sekitarnya), Mesopotamia (Irak dan sekitarnya), dan daerah-daerah lain. Pembangunan Kota Baghdad berhasil diselesaikan dalam waktu empat tahun. Setelah selesai, al-Mansur memberikan nama resmi kepada Kota Baghdad dengan sebutan *Madīnat al-Salām* (Kota Perdamaian).

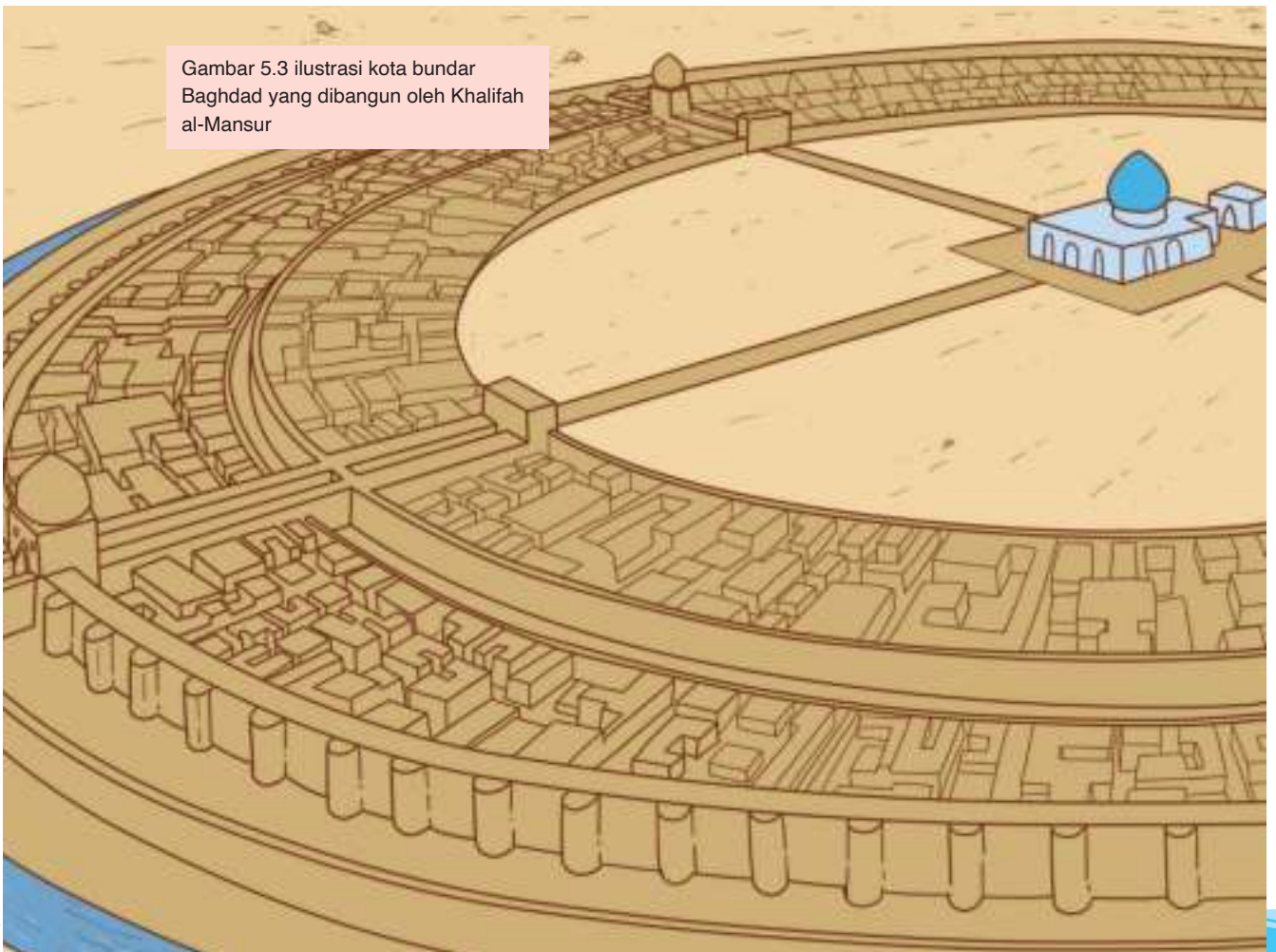
Dana yang dihabiskan untuk pembangunan Baghdad sebesar 4.883.000 dirham. Saat ini, berdasarkan perhitungan logammulia.com, satu coin dirham seberat 2,975 gr senilai dengan uang sebesar 92.593 rupiah. Jika dana pembangunan Baghdad saat itu dikurskan dengan nilai yang sama dengan coin dirham tersebut, maka pembangunan Baghdad menghabiskan dana lebih dari 452 milyar atau hampir setengah triliun rupiah.


Tata kota Baghdad dirancang dalam bentuk bundar. Karenanya Baghdad dikenal dengan istilah kota bundar. Di sekeliling Baghdad dilapisi oleh dua tembok besar yang tingginya 90 kaki (sekitar 27 meter). Di luar tembok dibangun parit yang berfungsi sebagai saluran air sekaligus benteng pertahanan. Tepat di tengah kota bundar itu dibangun Istana Emas (*al-Qaṣr al-ẓẓahabi*). Di samping istana dibangun Masjid Jami' Al-Mansur seluas 100 x 100 meter dengan kubah menjulang ke atas setinggi 130 kaki (39 meter lebih).

Kawasan pemukiman dibagi menjadi empat kwadran. Masing-masing ditempati oleh pejabat pemerintahan, para pengawal istana, pemukiman penduduk dan pasar. Ada empat gerbang yang dibangun untuk menuju pusat kota. Di sebelah Barat Daya ada gerbang Kufah, di arah Barat Laut terdapat Gerbang Syam, di Tenggara disediakan gerbang Basrah, dan gerbang Khurasan terletak di arah Timur Laut. Di setiap pintu gerbang terdapat menara pengawas dan tempat beristirahat yang dihiasi ukiran-ukiran yang indah.

Seiring dengan perkembangan pemerintahan Daulah Abbasiyah, kota Baghdad pun ikut berkembang. Pada awalnya pusat kota hanya dibangun dengan diameter 2 mil atau sekitar 3,2 km. Tak lama kemudian kota ini berkembang melampaui rencana aslinya. Ada perluasan mencakup pinggiran kota seluas 5 mil persegi atau sekitar 8 km persegi yang tumbuh di tepian kota. Di kawasan ini terdapat taman besar dan tempat hiburan, kantong etnis, serta kawasan Kristen yang dihiasi dengan gereja dan tempat suci.

Gambar 5.3 ilustrasi kota bundar Baghdad yang dibangun oleh Khalifah al-Mansur





Sementara itu, di tepi timur sungai Tigris, dibangun istana *al-Rusafah* untuk putra al-Mansur, yaitu putra mahkota Muhammad al-Mahdi. Di sekitar istana pun segera tumbuh kawasan baru yang dikenal dengan nama *al-Khuld* (Rumah Surga). Kawasan ini dibatasi oleh taman-taman luas yang terletak di sepanjang tepi barat. Belakangan, juga tumbuh atraksi kota seperti pacuan kuda dan polo (permainan Persia). Di sekitar kota, dibangun pohon perak yang kokoh dengan burung-burung mekanis yang bernyanyi. Selain itu dibangun pula Kebun Binatang Buas, dengan taman berpagar untuk singa, gajah, burung merak, macan tutul, dan jerapah.

Baghdad benar-benar tumbuh menjadi kota metropolitan. Tak ada satupun kota di dunia pada saat itu yang mampu menandingi Baghdad. Baghdad pun berkembang menjadi magnet sekaligus pusat peradaban dunia. Semua orang dari berbagai kawasan dan etnis, mulai dari China, India, Persia, sampai Eropa, saling berinteraksi di kota Baghdad. Mereka memiliki kepentingan yang beragam, mulai dari berdagang, mencari pekerjaan, sampai berburu ilmu pengetahuan.

Sebagai kota metropolitan tempat berkumpulnya masyarakat internasional, banyak seni yang berkembang di Baghdad. Sayangnya tidak banyak artefak seni yang dapat ditemukan. Sebagian besar rusak karena perang saudara antar al-Amin dengan al-Makmun. Sebagian lainnya dihancurkan oleh tentara Mongol yang menyerbu dan menguasai Baghdad pada tahun 1258 M.

Berikut ini adalah beberapa bidang seni yang berkembang di Baghdad dan berhasil diabadikan dalam catatan-catatan tertulis para sejarawan.

#### 1) Seni Arsitektur

Peninggalan seni arsitektur banyak ditemukan dari cerita kemegahan kota Baghdad. Desain kota Baghdad sebagai kota bundar itu sendiri menunjukkan bahwa kota ini dirancang dengan desain yang rapi dan terencana. Beberapa bangunan istana di dalam dan di luar kota Baghdad juga menunjukkan bahwa Baghdad memang dibangun dengan sentuhan seni arsitektur yang sangat indah.

#### 2) Seni Patung dan Lukis

Seni patung dan lukis juga berkembang di masa keemasan Bani Abbasiyah. Beberapa di antaranya terlihat dari patung penunggang kuda

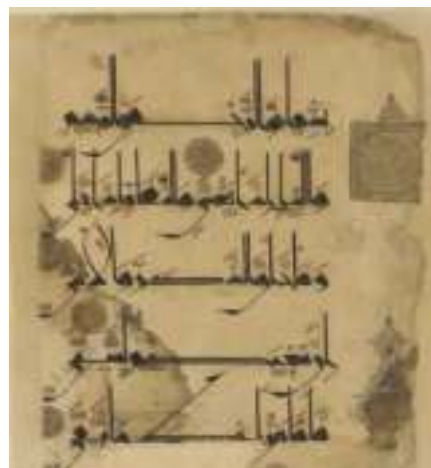
di atas kubah istana Khalifah al-Mansur. Khalifah al-Amin juga memiliki perahu kesenangan di sungai Tigris dengan bentuk seperti singa, elang dan lumba-lumba. Dinding istana Khalifah al-Muktasim juga dikabarkan penuh dengan lukisan yang indah. Demikian pula ketika al-Mutawakkil menjadi Khalifah yang mengembangkan seni mural di dinding istana. Seni patung dan lukis banyak dipengaruhi oleh kultur dan budaya Kristen. Seniman-seniman yang terlibat dalam proyek seni patung dan lukis pun kebanyakan beragama Kristen. Karena seniman Islam meyakini bahwa mereka tidak diperbolehkan membuat gambar dari makhluk yang bernyawa. Meskipun demikian, para penguasa tetap mengapresiasi dan memberikan saluran bagi para seniman untuk mengekspresikan seni patung dan lukis.

### 3) Seni Industri


Seni industri yang berkembang pada masa itu di antaranya permadani dan keramik. Permadani Baghdad terkenal sangat indah, bahkan sampai sekarang. Salah satu produk yang disukai pada saat itu adalah permadani dengan gambar pemandangan berburu dan taman. Industri permadani ini menunjukkan berkembangnya industri terkait, seperti kain tenun, pewarna, dan tekstil. Demikian pula dengan industri keramik, termasuk piring, cangkir, vas, guci, dan lampu hias yang banyak digunakan di rumah-rumah maupun masjid. Seni permadani dan keramik banyak dipengaruhi oleh budaya Persia.

### 4) Seni Kaligrafi

Seni Kaligrafi mulai berkembang sejak abad ke-2 dan ke-3 Hijriyah. Seni kaligrafi murni berkembang dari tradisi Islam, yakni bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an. Sejak kemunculannya, seni kaligrafi menjadi sangat diminati. Kemunculan seni kaligrafi pun menyebabkan pamor seni patung dan lukis menurun. Melalui seni kaligrafi, umat Islam mencari saluran bagi sifat jiwa seninya. Para seniman



Gambar 5.4. Seni kaligrafi mulai muncul dan berkembang pada masa keemasan Daulah Abbasiyah



muslim meyakini bahwa mereka tidak boleh mengekspresikan jiwa seninya melalui representasi benda-benda yang bernyawa. Karenanya seni kaligrafi pun berkembang sangat pesat. Kaligrafer memegang posisi martabat dan kehormatan di mata para penguasa. Para penguasa meyakini bahwa dengan seni kaligrafi itu mereka akan mendapatkan pahala agama dengan menyalin al-Qur'an.

#### 5) Seni Musik

Seni musik juga berkembang pada masa Daulah Abbasiyah. Khalifah Harun al-Rasyid selain menggaji para penerjemah juga menggaji para musisi untuk bermain musik di istananya. Philip K. Hitti mencatat bahwa Khalifah Harun al-Rasyid pernah menyelenggarakan suatu festival di Baghdad yang dimeriahkan oleh dua ribu penyanyi. Khalifah al-Amin yang pernah menyelenggarakan festival yang sama. Khalifah al-Makmun pun dikabarkan suka mendengarkan musik di istana. Alat musik yang sering digunakan adalah kecapi dan biola. Sementara lagu dinyanyikan oleh seorang penyanyi perempuan di balik tirai.

#### b. *Bayt al-Ḥikmah*: Pusat Ilmu Pengetahuan

Salah satu catatan sejarah yang fenomenal pada masa keemasan Daulah Abbasiyah adalah tentang *Bayt al-Ḥikmah*. Pada awalnya *Bayt al-Ḥikmah* didirikan oleh Khalifah Harun al-Rasyid pada awal masa pemerintahannya. Saat itu *Bayt al-Ḥikmah* difungsikan sebagai perpustakaan pribadi.

Pada masa Khalifah al-Makmun, *Bayt al-Ḥikmah* diformalkan menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan tinggi pertama Islam. Selain sebagai lembaga pendidikan tinggi, *Bayt al-Ḥikmah* juga berfungsi sebagai biro penerjemahan dan perpustakaan. Al-Makmun juga mengembangkan *Bayt al-Ḥikmah* menjadi observatorium sebagai tempat pengajaran astronomi dan rumah sakit sebagai pusat studi kedokteran.

*Bayt al-Ḥikmah* dikembangkan menjadi lembaga pendidikan formal dalam rangka mewadahi perkembangan ilmu pengetahuan di Baghdad pada saat itu. Sebelumnya ilmu pengetahuan sudah mulai berkembang sejak era Khalifah al-Mansur. Perkembangan ilmu pengetahuan diawali dari kegiatan penerjemahan buku-buku ilmu pengetahuan berbahasa Yunani. Pada awalnya kegiatan penerjemahan itu bersifat perorangan. Kegiatan



penerjemahan banyak dilakukan di suatu daerah yang bernama Harran (sekarang masuk wilayah Turki). Di tempat ini berkumpul para ahli bahasa Yunani dari Syria. Mereka menerjemahkan buku-buku tentang aritmatika, geografi, filsafat, dan lain-lain dari bahasa Yunani ke bahasa Syria. Baru setelah itu diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Arab.


Siswa yang budiman, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam sejarah Islam didorong oleh perintah agama. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun, yakni Q.S. al-Alaq: 1-5 berisi perintah untuk membaca. Perintah ini menjadi inspirasi bagi umat Islam untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, ada juga beberapa ayat al-Qur'an maupun hadis yang memotivasi umat Islam agar memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Selain itu, pengembangan tersebut juga ditujukan untuk mendukung terlaksananya peribadatan. Dalam *uṣul al-fiqh* dikenal kaidah *al-amru bi al-ṣyai' amrun bi wasāilihi*. Artinya perintah terhadap sesuatu berarti perintah untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam melaksanakannya. Misalnya perintah salat berjamaah. Perintah ini mengandung arti perintah untuk menyiapkan bangunan masjid yang nyaman untuk beribadah. Karena itulah umat Islam saat itu bersemangat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam menopang berbagai kegiatan peribadatan.

Berkembangnya kegiatan penerjemahan pada masa itu juga ditopang oleh tingkat kesejahteraan penduduk di wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah. Kebutuhan dasar mereka sudah terpenuhi dengan baik. Karenanya mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang beragam, salah satunya adalah penerjemahan buku. Oleh karena itu pada saat itu membaca buku merupakan aktivitas yang biasa di



Gambar 5.5. sejak era al-Makmun, Bayt al-Hikmah berkembang menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dunia



temukan di sudut-sudut wilayah Abbasiyah. Bahkan banyak perpustakaan pribadi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap buku dan ilmu pengetahuan.

Kesejahteraan penduduk Abbasiyah merata di semua kelas masyarakat. Termasuk masyarakat yang beragama non-muslim, baik dari kalangan ahli kitab, yaitu Yahudi dan Nasrani, maupun kaum *Sābiʿīn* (penyembah matahari) yang masih eksis pada masa itu. Bahkan para penerjemah ulung Daulah Abbasiyah pada awalnya berasal dari golongan mereka. Di antaranya adalah Hunayn ibn Ishaq, yang beragama Kristen Nestorian, dan Tsabit ibn Qurrah dari kalangan *Sābiʿīn*. Mereka adalah penerjemah-penerjemah produktif yang di kemudian hari diberi kepercayaan oleh para khalifah untuk bekerja di *Bayt al-Ḥikmah*.

Pengembangan *Bayt al-Ḥikmah* oleh Khalifah al-Makmun menunjukkan perhatian yang besar dari penguasa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. *Bayt al-Ḥikmah* dibangun sebagai fasilitas bagi para ilmuwan agar mereka bisa berkembang dengan lebih baik. Para ilmuwan ternama kemudian dipanggil untuk bekerja di tempat ini, di antaranya adalah Hunayn ibn Ishaq dan Tsabit ibn Qurrah. Bahkan mereka mendapatkan fasilitas eksklusif dari penguasa. Misalnya Hunayn ibn Ishaq yang mendapatkan gaji 500 dinar sebulan. Menurut catatan Philip K. Hitti 500 dinar setara dengan 250 pounsterling. Jika dikurskan dengan rupiah, maka nilainya sekitar 5 juta rupiah. Selain itu ia juga mendapatkan emas untuk setiap buku yang diterjemahkan seberat buku yang diterjemahkan itu.

Sejak menjadi lembaga formal, *Bayt al-Ḥikmah* berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan. *Bayt al-Ḥikmah*, bukan lagi sekedar berfungsi sebagai biro penerjemahan, tetapi berkembang sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan. Penerjemahan pun tidak hanya terbatas dari karya-karya berbahasa Yunani. Penerjemahan meluas ke buku-buku berbahasa Persia dan India. Banyak ilmu pengetahuan dan ilmuwan yang terlahir dan berkembang dari lembaga ini. Seperti ahli kedokteran Ibnu Sina, ahli astronomi al-Battani, ahli matematika al-Khawarizmi. Di samping itu *Bayt al-Ḥikmah* juga melahirkan para filosof muslim seperti al-Kindi, al-Farabi, hingga al-Ghazali.

*Bayt al-Hikmah* juga menjadi tempat rujukan studi bagi masyarakat internasional. Banyak para pelajar dari berbagai belahan dunia, seperti China, India, Persia, maupun Eropa yang belajar ke *Bayt al-Hikmah*. Mereka belajar berbagai ilmu pengetahuan yang dikembangkan di *Bayt al-Hikmah* untuk dibawa pulang ke daerah masing-masing. Di kemudian hari ilmu pengetahuan yang didapatkan di *Bayt al-Hikmah* kemudian berkembang di Eropa dan menjadi ilmu pengetahuan yang kalian pelajari di sekolah sekarang ini.

Selain *Bayt al-Hikmah*, tradisi keilmuan juga berkembang secara luas. Tradisi keilmuan itu berkembang melalui berbagai perpustakaan pribadi yang banyak dimiliki dan dikembangkan secara mandiri. Bersumber dari tradisi literasi inilah berkembang beragam ilmu pengetahuan, baik ilmu umum seperti kedokteran, matematika, astronomi, kimia, seni, dan lain-lain, maupun ilmu agama, seperti ilmu kalam, ilmu fikih, ilmu tafsir, maupun ilmu hadis.



Gambar 5.6. sejak era al-Makmun, *Bayt al-Hikmah* berkembang menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dunia

Keberadaan *Bayt al-Hikmah* sebagai pusat ilmu pengetahuan dunia terus berkembang sampai beberapa penguasa berikutnya, yakni al-Muktasim (833 - 842 M) dan al-Watsiq (842-847 M). Namun kejayaan *Bayt al-Hikmah* mulai meredup pada masa al-Mutawakil (847-861 M). Berbeda dengan para pendahulunya yang memberikan perhatian besar terhadap penerjemahan buku dari Yunani, Khalifah al-Mutawakil mulai melakukan pembatasan-pembatasan. Meskipun demikian *Bayt al-Hikmah* tetap bertahan sebagai pusat ilmu pengetahuan. Sampai akhirnya *Bayt al-Hikmah* dihancurkan oleh tentara Mongol yang menaklukkan dan menguasai Baghdad pada tahun 1258 M. Saat itu tentara Mongol hanya peduli dengan emas. Semua hal selain emas mereka bumi hanguskan, termasuk *Bayt al-Hikmah* dan perpustakaan-perpustakaan yang tersebar di seantero Baghdad.

#### Aktivitas 4

Diskusikan dengan teman kalian secara berkelompok, jawablah pertanyaan berikut!

1. Faktor apakah yang menyebabkan Daulah Abbasiyah bisa mencapai masa keemasannya?
2. Faktor apakah yang menyebabkan Daulah Abbasiyah runtuh?

### 3. Meneladani produktivitas, literasi, dan keharmonisan intelektual antar agama


Siswa yang budiman, setelah membaca perkembangan sejarah Islam pada masa Daulah Abbasiyah, khususnya pada masa keemasannya, paling tidak ada tiga semangat yang bisa diteladani. Semangat itu adalah seni pangkal keindahan, literasi pangkal kemajuan, dan toleransi pangkal keharmonisan. Semangat ini perlu kalian jadikan inspirasi agar bisa membangun masa depan yang indah, maju, dan harmonis.

#### a. Seni pangkal keindahan

Ingatlah kembali keindahan kota Baghdad yang telah kalian baca. Kota Baghdad dibangun dengan sentuhan seni yang menyeluruh. Mulai seni arsitektur, patung, lukis, kaligrafi, sampai seni musik. Para penguasa mengorkestrasi seni-seni itu menjadi suatu kota yang sangat indah. Pantas saja jika kemudian kota Baghdad di kenal sebagai metropolitannya dunia pada masa itu. Tidak ada satupun kota di dunia yang bisa menandingi keindahan kota Baghdad. Termasuk Bizantium yang menjadi ibu kota Romawi Timur pada saat itu. Bahkan, pada saat Baghdad sedang bersolek dengan penuh gemerlap, Eropa saat itu masih diceritakan sebagai tempat yang gelap dan becek.

#### b. Literasi pangkal kemajuan dan keadaban

Selain dikenal sebagai kota metropolitan, Baghdad juga dikenal sebagai pusat ilmu pengetahuan dunia. Hal ini tidak lain dikarenakan keberadaan pusat budaya literasi di *Bayt al-Ḥikmah* yang berfungsi sebagai biro penerjemahan, perpustakaan, dan lembaga tinggi pendidikan Islam. Bayt al-Ḥikmah menjadi



rumahnya ilmu pengetahuan. *Bayt al-Ḥikmah* menjadi satu-satunya pusat ilmu pengetahuan di dunia. Di sanalah sumber ilmu pengetahuan berasal. Banyak orang dari berbagai penjuru dunia yang belajar di *Bayt al-Ḥikmah*.

Dari keberadaan *Bayt al-Ḥikmah* inilah lahir dan berkembang ilmuwan serta ilmu pengetahuan. Baik ilmu pengetahuan umum maupun agama. Di kemudian hari ilmu pengetahuan yang berasal dari *Bayt al-Ḥikmah* berkembang menjadi sains dan teknologi modern yang dikembangkan di dunia Barat. Selanjutnya sains dan teknologi itu dikonsumsi di seluruh penjuru dunia sekarang ini. Semuanya bersumber dari tradisi literasi yang kuat serta dukungan dari Daulah Bani Abbasiyah. Tradisi literasi inilah yang menyebabkan *Bayt al-Ḥikmah* menjadi pusat ilmu pengetahuan dan peradaban dunia.

### c. Toleransi pangkal keharmonisan

Masa keemasan era Daulah Abbasiyah tidak hanya berbicara tentang kesuksesan umat Islam. Ada peran-peran umat non-Islam yang berkontribusi besar terhadap masa keemasan itu. Di antaranya adalah peran para penerjemah yang beragama Kristen Nestorian ataupun kaum *Sābi'īn*. Mereka berperan besar dalam penerjemahan buku-buku Yunani, khususnya dari bahasa Yunani ke bahasa Syiria. Beberapa seniman yang terlibat dalam pembangunan kota Baghdad pun beragama Kristen Nestorian, khususnya para pematung dan pelukis istana. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa penguasa Daulah Abbasiyah memberikan kebebasan kepada semua penduduknya untuk menjalankan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Para penguasa menjamin kebebasan beragama secara penuh. Kebebasan dalam menjalankan agama di luar Islam di dalam wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah menunjukkan semangat toleransi yang luar biasa sehingga menghasilkan keharmonisan intelektual di dalamnya. Para ilmuwan di *Bayt al-Ḥikmah* tidak pernah melihat asal muasal agama ilmu pengetahuan yang mereka pelajari dan kembangkan. Ilmu pengetahuan itu semuanya dipelajari dan dikembangkan seluas-luasnya untuk memberikan manfaat kepada umat manusia tanpa melihat latar belakang agama yang dimilikinya.

### Aktivitas 5

Ceritakanlah kepada teman satu kelompok tentang pengalaman kalian di bidang seni, literasi dan toleransi. Pilihlah satu pengalaman paling inspiratif di masing-masing bidang!

Jelaskan cerita paling inspiratif itu kepada kelompok lain!



### G. Rangkuman

1. Daulah Abbasiyah adalah keturunan raja-raja yang memerintah yang berasal dari keluarga (bani) Abbas. Mereka berhasil mengalahkan Daulah Umayyah yang berkuasa pada saat itu. Khalifah pertama yang dikukuhkan adalah Abu al-Abbas (750 -754 M). Masa keemasan Bani Abbasiyah terjadi pada era Harun al-Rasyid (786 – 809 M) dan al-Makmun (813-833 M). Setelah al-Makmun Daulah Abbasiyah mulai mengalami kemerosotan. Daulah Abbasiyah runtuh karena diserbu oleh tentara Mongol pada tahun 1258 M.
2. Sejak era Khalifah al-Mansur, Daulah Abbasiyah membangun Baghdad sebagai ibu kota pemerintahan. Baghdad dibangun dengan sangat indah, yakni dengan memadukan beragam seni dari kultur yang berbeda-beda. Baghdad kemudian berkembang sebagai pusat peradaban dunia. Di dalamnya berpadu beraneka ragam seni dan kebudayaan. Di antaranya seni arsitektur yang mengadopsi gaya Persia, seni patung dan lukis yang dekat dengan kultur Kristen, seni kaligrafi yang asli dari budaya Islam, maupun seni industri dan seni musik.
3. Pada era keemasannya, Baghdad, melalui *Bayt al-Hikmah*, juga dikenal sebagai pusat Ilmu pengetahuan dunia. Pada awalnya *Bayt al-Hikmah* hanya perpustakaan pribadi khalifah Harun al-Rasyid. *Bayt al-Hikmah* kemudian dikembangkan oleh Khalifah al-Makmun sebagai lembaga pendidikan tinggi, biro penerjemahan, observatorium astronomi, dan rumah sakit. Banyak orang dari seluruh penjuru dunia datang ke

Baghdad untuk menimba ilmu di *Bayt al-Ḥikmah*. Di *Bayt al-Ḥikmah* ini juga berkumpul berbagai ilmu pengetahuan yang berasal dari negeri yang berbeda-beda. Karenanya *Bayt al-Ḥikmah* menjadi inspirasi bagi keharmonisan intelektual antar agama.

### Aktivitas 6

Perhatikan kisah berikut ini! Diskusikan secara kelompok! Simpulan apa yang bisa kalian rumuskan?



### H. Inspirasiku

#### Kisah Hidup Bapak al-Jabar

Bapak al-Jabar, demikian ia sering dijuluki. Ia adalah seorang ahli matematika dari Persia. Nama aslinya adalah Abu Abdallah Muhammad ibnu Musa al-Khawarizmi. Ia lahir di Khawarizm, Uzbekistan pada tahun 780 M. Karena itulah ia kerap dipanggil dengan panggilan al-Khawarizmi.

Selain ahli matematika, ia juga seorang ahli astronomi dan geografi. Berkat kehebatannya, al-Khawarizmi terpilih sebagai ilmuwan penting di *Bayt al-Ḥikmah* yang didirikan Daulah Abbasiyah di Baghdad. Seperti yang sudah kalian baca sebelumnya *Bayt al-Ḥikmah* merupakan lembaga yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan tinggi. Dalam kurun dua abad, *Bayt al-Ḥikmah* berhasil melahirkan banyak pemikir dan intelektual Islam. Salah satunya adalah al-Khawarizmi ini.

Karya monumental al-Khawarizmi berjudul *Aljabr wal Muqābalah* (Pengutuhan Kembali dan Perbandingan). Buku ini sangat populer di negara-negara Barat dan diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Latin dan Italia. Bahasan yang banyak dinukil oleh ilmuwan Barat dari karangan al-Khawarizmi ini adalah tentang persamaan kuadrat.

Sumbangan al-Khwarizmi dalam ilmu ukur sudut juga luar biasa. Tabel ilmu ukur sudutnya yang berhubungan dengan fungsi sinus dan garis singgung tangen telah membantu para ahli Eropa memahami lebih jauh tentang ilmu ini. Ia mengembangkan tabel rincian trigonometri yang memuat fungsi sinus, kosinus dan kotangen serta konsep diferensiasi.

Kalian tentu sudah pernah mempelajarinya pada mata pelajaran matematika. Kini kalian sudah mengetahuinya bahwa ilmu itu ditemukan oleh seorang muslim di negeri muslim juga.

*Sumber: Dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/pz6q8b313/kisah-hidup-bapak-aljabar>*



## I. Aku Pelajar Pancasila

1. Mensyukuri nikmat ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Rajin belajar dan senang membaca
3. Mengonfirmasi kebenaran berita yang didapatkan di media sosial
4. Toleran terhadap perbedaan
5. Bergotong royong membangun kehidupan yang harmonis antar umat beragama
6. Mengampanyekan gerakan literasi secara kreatif

### Aktivitas 7

Bagaimana pendapat kalian tentang profil pelajar Pancasila tersebut?

Apakah kalian sudah sesuai dengan profil tersebut?

Narasikan pendapat dan pandangan kalian di buku tulis masing-masing!





## J. Diriku

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya!

No	Pernyataan				
1	Membaca buku minimal empat jam sehari				
2	Berkunjung ke perpustakaan pada jam istirahat				
3	Bermain dan belajar bersama pemeluk agama lain				
4	Menyukai seni Islami				
5	Diskusi dan atau menulis di perpustakaan				

Keterangan:



: Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan



: Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan



: Kadang-kadang, apabila sering tidak melakukan sesuai pernyataan



: Tidak pernah: apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Pilih satu pernyataan untuk diberi penjelasan sesuai dengan pilihan sikap yang kalian centang

.....

.....

.....

.....



## K. Rajin Berlatih

**I. Berilah Tanda Silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat.**

- Perhatikan pernyataan berikut!
  - Menjadi khalifah setelah merebut kekuasaan dari Bani Umayyah
  - Nasabnya bersambung sampai Nabi Muhammad saw
  - Menjadi khalifah dalam waktu lima tahun

(4) Pendiri Daulah Abbasiyah

Fakta sejarah tentang Abu al-Abbas ditunjukkan oleh nomor ....

E. (1), (2), dan (3)

C. (1), (3), dan (4)

F. (1), (2), dan (4)

D. (2), (3), dan (4)

2. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Diberi nama resmi *Madīnat al-Salām*

(2) Dijadikan ibu kota pemerintahan pada masa Abu al-Abbas

(3) Dibangun oleh Khalifah al-Mansur

(4) Disebut sebagai kota bundar

Fakta sejarah tentang kota Baghdad terdapat pada nomor ....

A. (1), (2), dan (3)

C. (1), (3), dan (4)

B. (1), (2), dan (4)

D. (2), (3), dan (4)

3. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Seni industri yang berkembang di Baghdad adalah seni permadani dan keramik

(2) Seni yang berkembang pada masa Daulah Abbasiyah diantaranya arsitektur, patung, lukis, kaligrafi, industri, dan musik

(3) Penguasa Abbasiyah melarang seni patung dan lukis karena berisikan gambar makhluk bernyawa

(4) Khalifah Harun al-Rasyid pernah menyelenggarakan suatu festival di Baghdad yang dimeriahkan oleh dua ribu penyanyi.

Fakta sejarah tentang perkembangan seni di kota Baghdad ditunjukkan oleh nomor ...

A. (1), (2), dan (3)

C. (1), (3), dan (4)

B. (1), (2), dan (4)

D. (2), (3), dan (4)

4. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Didirikan oleh Khalifah Harun al-Rasyid

(2) Dikembangkan oleh Khalifah al-Makmun

(3) Awalnya perpustakaan pribadi Khalifah al-Mansur

(4) Menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia pada masa al-Muktasim

Fakta sejarah tentang *Bayt al-Ḥikmah* ditunjukkan oleh nomor ....

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (4)

5. Perhatikan narasi berikut!

Daulah Abbasiyah memberikan perhatian yang besar kepada para penerjemah buku. Mereka mendapatkan fasilitas dan sarana yang memadai dari para penguasa untuk mengembangkan kegiatan penerjemahan dan keilmuan. Salah satu di antaranya adalah seorang penerjemah yang bernama Hunayn ibn Ishaq.

Fakta tentang sosok yang disebut dalam narasi yang tidak benar adalah ....

- A. Menerjemahkan buku bahasa Yunani ke bahasa Syria
- B. Beragama Kristen Nestorian
- C. Berasal dari golongan Sābi'īn
- D. Bekerja di *Bayt al-Ḥikmah*

6. Perhatikan narasi berikut!

Para penguasa Daulah Abbasiyah di masa keemasan memiliki perhatian yang besar terhadap perkembangan *Bayt al-Ḥikmah*. Mereka menjadikan *Bayt al-Ḥikmah* sebagai pusat ilmu pengetahuan dunia.

Para khalifah tersebut adalah sebagai berikut, kecuali ....

- A. al-Mansur
- B. al-Rasyid
- C. al-Makmun
- D. al-Muktasim

7. Perhatikan narasi berikut!

Pada masa Abbasiyah para penerjemah buku memiliki tempat yang istimewa di mata para penguasa. Mereka mendapatkan fasilitas yang sangat memadai sebagai imbalan atas pekerjaan mereka dalam menerjemahkan buku dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berikut ini yang bukan perlakuan para penguasa terhadap mereka adalah ....

- A. Mendapat upah menerjemahkan buku berupa uang dinar seberat buku yang diterjemahkan
- B. Mendapatkan gaji pokok dalam profesinya sebagai penerjemah
- C. Mendapatkan fasilitas pengembangan diri di *Bayt al-Ḥikmah*
- D. Diangkat sebagai pejabat di istana khalifah

8. Perhatikan narasi berikut!

Para penguasa Daulah Abbasiyah memberikan kebebasan kepada pemeluk agama non Islam untuk menjalankan agamanya sesuai dengan keyakinan masing-masing. Mereka juga diberi kesempatan untuk ikut aktif dalam membangun peradaban ilmu pengetahuan pada saat itu.

Berikut ini yang bukan bagian dari peran aktif tersebut adalah ....

- A. Kaum Kristen Nestorian banyak terlibat dalam proyek penerjemahan dari bahasa Yunani
- B. Kaum *Sābi'īn* (penyembah matahari) berperan dalam pengembangan seni kaligrafi
- C. Kaum Kristen Nestorian berperan dalam mengembangkan seni mural
- D. Kaum *Sābi'īn* (penyembah matahari) terlibat aktif dalam penerjemahan

9. Perhatikan narasi berikut!

Masa keemasan era Daulah Abbasiyah tidak hanya berbicara tentang kesuksesan umat Islam. Ada peran-peran umat non-Islam yang berkontribusi besar terhadap masa keemasan itu. Di antaranya adalah peran para penerjemah yang beragama Kristen Nestorian ataupun kaum *Sābi'īn*.

Nilai keteladanan yang terdapat pada narasi tersebut adalah ....

- A. Moderasi umat beragama
- B. Toleransi antar umat beragama
- C. Keharmonisan intelektual
- D. Hubungan antar umat beragama

10. Perhatikan narasi berikut!

Berkembangnya *Bayt al-Ḥikmah* sebagai pusat ilmu pengetahuan dunia berawal dari tradisi penerjemahan buku yang berkembang dalam di wilayah Abbasiyah. Membaca dan menerjemahkan buku serta mendirikan perpustakaan menjadi gaya hidup masyarakat pada saat itu. Masyarakat hidup dalam keadaan sejahtera sehingga memiliki kesempatan untuk membaca ataupun menerjemahkan buku. Hal itu merupakan kesadaran bahwa kemajuan dapat dicapai dengan kesungguhan.

Nilai keteladanan yang terdapat pada narasi tersebut adalah ....

- A. Literasi pangkal kemajuan
- B. Kesejahteraan pangkal literasi
- C. Literasi pangkal kesejahteraan
- D. Kesejahteraan pangkal kemajuan

## II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Bani Abbas berhasil mengembangkan Daulah Abbasiyah setelah berhasil merebut kekuasaan dari Daulah Umayyah. Mengapa mereka melakukan hal itu?
2. Daulah Abbasiyah berhasil mengembangkan kota Baghdad sebagai pusat peradaban dunia. Bagaimana cara mereka melakukannya?
3. Daulah Abbasiyah berhasil mengembangkan *Bayt al-Ḥikmah* sebagai pusat ilmu pengetahuan dunia. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan keberhasilan itu?
4. Di balik keberhasilan Daulah Abbasiyah mencapai masa keemasan, terdapat keharmonisan intelektual antar umat beragama. Bagaimanakah gambaran keharmonisan tersebut?
5. Keteladanan apakah yang bisa diambil dari keharmonisan intelektual antar agama untuk kehidupan kebangsaan di Indonesia?



### L. Siap Berkreasi

1. Buatlah Infografis tentang *Bait Bayt al-Ḥikmah* sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antar-agama!
2. Jadikan Infografis itu sebagai profil media sosial kalian selama minimal satu pekan!



## M. Selangkah Lebih Maju

### Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah

No	Nama	Bidang ilmu pengetahuan	Dikenal dunia karena
1	Al-Khawarizmi (780-850 M)	Matematika, astronomi, astrologi, geografi	Bukunya yang berjudul <i>al-Kitab al-mukhtasar fi hisab al-jabr wa'l-muqabala</i> menjadi dasar pengembangan aljabar dan algoritma dalam matematika
2	Jabir Ibnu Hayyan (750-803 M)	Kimia, ilmu bimu, astrologi, astronomi, fisika, obat-obatan	Bukunya <i>al-Kimya</i> menjadi rujukan pengembangan bidang kimia
3	Al-Kindi (801-873)	Obat-obatan, matematika, astrologi, musik, optik	Filosof muslim pertama yang mengenalkan filsafat ke dunia Islam
4	Al-Farabi (870-950 M)	Logika, matematika, ilmu alam, ilmu politik, musik	Filosof muslim pertama yang menyelaraskan Islam dengan filsafat Yunani
5	Al-Biruni (973-1048)	Astronomi, fisika, farmasi, matematika, geodesi	Mengembangkan ilmu bumi sehingga dikenal sebagai “bapak geodesi” dunia
6	Ibnu Sina (980-1073 M)	Kedokteran	Bukunya, <i>Qanun fi al-tibb</i> , menjadi referensi utama ilmu kedokteran
7	Al-Ghazali (1058-1111)	Kedokteran, psikologi, hukum, tasawuf	Menentang filsafat dan meletakkan dasar-dasar tasawuf Islam dalam kitab <i>ihya ulum al-din</i>
8	Ibnu Ruysd (1126-1198)	Kedokteran, hukum	Bukunya, <i>kulliyat fi al-tibb</i> , menjadi buku wajib di fakultas-fakultas kedokteran